

Evaluasi Manajemen Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan

Drug Management Management Evaluation At the Regional General Hospital Pharmacy Installation

¹Hafni Arwani, ²Saiful Batubara

¹Institut Kesehatan Deli Husada Delitua, ²Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRAK

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) memiliki tugas dan fungsi yang penting dalam memberikan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yaitu mulai dari tahap seleksi, perencanaan dan pengadaan, distribusi dan penggunaan. Observasi pendahuluan menunjukkan permasalahan bahwa pengelolaan obat yang tidak lancar dan tidak efisien dapat menyebabkan kerugian terhadap rumah sakit, maka dari itu peneliti ingin melakukan evaluasi manajemen obat pada IFRSUD Tapanuli Selatan agar dapat diketahui permasalahan dan kelemahan dalam pelaksanaannya sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui wawancara mendalam disertai pengamatan langsung (observasi). Indikator pada tiap tahap pengelolaan obat diukur menggunakan Data Primer, Data Sekunder dan Analisis Data Menggunakan Metode Triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada beberapa tahap pengelolaan obat ada yang belum sesuai standar yaitu: Tahap Pemilihan/ perencanaan obat : kesesuaian dengan formularium nasional (82,41%); Pengadaan: Frekuensi pengadaan rendah (≤ 12 kali dalam setahun); Penerimaan: Ketidaksesuaian barang dengan SP; Penyimpanan: Kurangnya Rak dan pallet; distribusi: tingkat ketersediaan obat yang kurang. Hasil yang sesuai standar yaitu tahap pemilihan/ perencanaan: kesesuaian dengan formularium rumah sakit sebagian besar sudah sesuai; pengadaan: frekuensi pengadaan tiap item obat pertahun dan secara e-katalog metode E-purchasing online ataupun surat pesanan manual; penyimpanan: Penyimpanan sesuai Alfabetis dan ketepatan data jumlah obat pada kartu stok (100%).

Kata kunci: Pengelolaan obat, Indikator, Instalasi Farmasi RSUD Tapanuli Selatan.

ABSTRACT

The Hospital Pharmacy Installation (IFRS) has important duties and functions in providing health services in hospitals, starting from the selection, planning and procurement, distribution and use stages. Preliminary observations show the problem that drug management that is not smooth and inefficient can cause losses to the hospital, therefore the researcher wants to evaluate drug management at the South Tapanuli IFRSUD so that problems and weaknesses in its implementation can be made so that improvement efforts can be made in order to improve services. health to the community.

This study uses qualitative research through in-depth interviews accompanied by direct observation (observation). Indicators at each stage of drug management were measured using Primary Data, Secondary Data and Data Analysis Using the Triangulation Method.

The results showed that at several stages of drug management there were those that did not meet the standards, namely: Drug selection/planning stage: conformity with the national formulary (82.41%); Procurement: Low procurement frequency (≤ 12 times a year); Receipt:

Incompatibility of goods with SP; Storage: Lack of Racks and pallets; distribution: the level of drug availability is less. The results are in accordance with the standards, namely the selection/planning stage: most of the conformity with the hospital formulary is appropriate; procurement: the frequency of procurement of each drug item per year and by e-catalog online E-purchasing method or manual order letter; storage: Alphabetical storage and accuracy of the data on the number of drugs on the card stock (100%).

Keywords: *Drug Management, Indicators, Pharmacy Installation at South Tapanuli Hospital*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat, salah satu di antaranya adalah dengan penyediaan obat yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Realisasi tujuan pembangunan di bidang kesehatan adalah dengan menyediakan sarana pelayanan kesehatan salah satunya adalah rumah sakit. Tuntutan masyarakat akan mutu pelayanan di rumah sakit semakin besar (Rohmani dkk, 2016).

Mutu pelayanan yang diberikan rumah sakit sangat berpengaruh terhadap citra rumah sakit dan kepuasan pasien yang berkunjung ke rumah sakit tersebut. Salah satu faktor yang berperan terhadap mutu pelayanan rumah sakit adalah pengelolaan obat yang dilakukan di rumah sakit. Pengelolaan obat perlu untuk dilakukan untuk mencegah terjadinya kekurangan obat (stock out), kelebihan obat (over stock), dan pembelian obat secara cito. Apabila pasien tidak memperoleh pengobatan sebagaimana mestinya dikarenakan ketersediaan obat yang selalu tidak ada, maka membuat pasien merasa tidak puas dan berdampak buruk dengan citra rumah sakit tersebut (Haryanti dkk, 2015).

Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggungjawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Untuk menjamin mutu pelayanan kefarmasian di rumah sakit, harus dilakukan pengendalian mutu pelayanan kefarmasian yang meliputi monitoring dan evaluasi. (Menkes RI,2016)

Pelayanan Farmasi Rumah Sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Pelayanan farmasi merupakan pelayanan penunjang dan sekaligus merupakan revenue center utama. Hal tersebut mengingat bahwa lebih dari 90% pelayanan kesehatan di Rumah Sakit menggunakan perbekalan farmasi (obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, bahan alat kesehatan habis pakai, alat kedokteran (Pebrianti, 2015).

Berdasarkan dari penelitian-penelitian yang sudah ada menunjukkan bahwa pengelolaan obat yang tidak lancar dan tidak efisien dapat menyebabkan kerugian terhadap rumah sakit, maka dari itu peneliti ingin melakukan evaluasi manajemen obat agar dapat diketahui permasalahan dan kelemahan dalam pelaksanaannya sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan yang merupakan rumah sakit milik pemerintahan daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan akreditasi C. Berdasarkan wawancara pra survei dengan pihak Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan sering terjadi kekosongan obat – obat tertentu sehingga menyebabkan pasien harus menebus obat ke apotek di luar Rumah Sakit dan adanya item obat yang kadaluarsa dan berdasarkan wawancara pra survei sampai saat ini belum pernah dilakukan evaluasi manajemen obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian terkait evaluasi manajemen obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui wawancara mendalam disertai pengamatan langsung (observasi).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan November 2021 sampai Maret 2022.

Informan Penelitian

Informan kunci (key informan), yaitu seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui mengenai pengelolaan persediaan obat-obatan di RSUD Tapanuli Selatan.

Informan biasa, yaitu orang yang mengetahui pengelolaan persediaan obat-obatan di RSUD Tapanuli Selatan.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer : Data primer diperoleh melalui proses wawancara mendalam (indepth interview), informan diperoleh dari pengelola Instalasi Farmasi Rumah Sakit, pasien rawat inap dan pasien rawat jalan. Sedangkan pengamatan langsung (observasi) dilakukan di instalasi farmasi Rumah Sakit menggunakan alat perekam (handphone), alat tulis, pedoman wawancara, pedoman observasi yang telah disiapkan dan telaah dokumen.

Data Sekunder : Data sekunder diperoleh dari profil Rumah Sakit, SPO Rumah Sakit, telaah dokumen, Formularium Rumah Sakit, Kartu Stok.

Metode Analisis Data

Analisis data disajikan dalam bentuk naskah (content analysis). Untuk menjamin derajat kepercayaan data yang dikumpulkan digunakan metode triangulasi. Triangulasi sumber berarti membandingkan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda antara informan yang satu dengan informan yang lain.

3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan / Perencanaan

Persentase kesesuaian item obat yang tersedia dengan Formularium Nasional sudah memenuhi standar yaitu 82,41%. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa obat-obat yang tercantum dalam Formularium Rumah Sakit sebagian besar sudah sesuai dengan Formularium Nasional sehingga sebagian besar obat yang tersedia dan diberikan kepada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan sudah sesuai dengan obat-obatan yang tercantum dalam Formularium Nasional.

Pengadaan

Metode pengadaan obat yang diterapkan di RSUD Tapanuli Selatan yakni melalui metode e-katalog metode E-purchasing online ataupun surat pesanan manual dalam melakukan pemesanan obat, serta menggunakan sistem kredit dalam hal pembayaran ke distributor.

Frekuensi pengadaan tiap item obat selama tahun 2021 yang tergolong dalam kategori rendah (≤ 12 kali dalam setahun) salah satunya dapat disebabkan karena alur yang harus dilalui untuk proses pengadaan yang panjang yang harus memakan waktu yang lama.

Penerimaan

Penerimaan persediaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Tapanuli Selatan telah sesuai dengan aturan kefarmasian yang mana mengikuti aturan akreditasi rumah sakit.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat kendala yang dihadapi ketika melakukan penerimaan obat. Pertama, barang yang datang tidak sesuai dengan pesanan. Kedua, barang yang datang terlambat. Ketiga, barang yang datang terkadang diluar jam kerja.

Penyimpanan

Penyimpanan obat disusun berdasarkan alfabetis dan berdasarkan kegunaannya. Penyimpanan obat juga dilakukan dengan melihat jenis obatnya. Obat tablet, injeksi, obat luar dan alat kesehatan di pisah.

Model penyimpanan stok obat di gudang penyimpanan RSUD Tapanuli Selatan dilakukan dengan menyimpan obat-obat di rak, lemari pendingin dan juga ada yang disimpan dilemari khusus. Metode pengambilan obat dilakukan dengan metode FIFO (First In First Out) dan FEFO (First Expired First Out).

Ketepatan antara data jumlah obat pada kartu stok dengan jumlah fisik obat yang ada yaitu 100% ini menandakan bahwa administrasi di gudang farmasi sudah dikerjakan dengan baik selain itu juga kinerja dari petugas yang bertugas di gudang farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan sudah bekerja dengan baik dan sangat teliti.

Sarana dan prasarana tempat penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RSUD Tapanuli Selatan cukup memadai. Akan tetapi rak-rak tempat penyimpanan yang kurang, dan sebagian belum memiliki pallet.

Pendistribusian

Metode pendistribusian obat dilakukan dengan cara desentralisasi yaitu semua amprahan unit – unit ataupun resep ke apotek rumah sakit untuk mempermudah pelaporan pemakaian obat.

Berdasarkan informasi yang disampaikan informan diperoleh bahwa tidak ada unit yang di prioritaskan dalam pendistribusian karena harus sesuai dengan nomor antrian. Akan tetapi informan lain menyatakan bahwa terkadang pasien emergency atau pasien-pasien gawat lainnya menjadi prioritas

Ketika melakukan pendistribusian obat terdapat kendala yang dihadapi, misalnya barang yang dibutuhkan sedang tidak tersedia.

Ketersediaan Obat pada IF RSUD Tapanuli Selatan

Dari hasil wawancara dengan pasien rawat jalan dan rawat inap yang berjumlah 10 orang didapatkan bahwa adanya perbandingan 6:4 terkait masalah persediaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Tapanuli Selatan. Enam pasien menyatakan bahwa stok obat yang ada di Instalasi Farmasi RSUD Tapanuli Selatan terkadang tidak tersedia, sehingga pasien harus membeli obat diluar. Berbeda dengan empat pasien lainnya menyatakan bahwa mereka tidak pernah membeli obat diluar dikarenakan obat yang diresepkan untuk mereka selalu tersedia.

4.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian diperoleh kesimpulan

- a. Pemilihan obat di Instalasi Farmasi RSUD Tapanuli Selatan sesuai dengan standar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar obat yang tersedia dan diberikan kepada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan sudah sesuai dengan obat-obatan yang tercantum dalam Formularium Nasional.
- b. Perencanaan dan Pengadaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Tapanuli Selatan belum standar karena masih sering terjadi kekosongan obat dan frekuensi pengadaan obat masih rendah yaitu kurang dari 12x setahun.
- c. Penerimaan dan Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Tapanuli Selatan sesuai standar
- d. Pendistribusian Obat di Instalasi Farmasi RSUD Tapanuli Selatan sesuai standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badaruddin, M . 2015. Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Palembang
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Ditjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan. 2017. Menjamin Akseibilitas Obat dan Alat Kesehatan di Daerah.
- Fakhriadi, A., Marchaban dan Pudjaningsih D. 2011. Analisis Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung Tahun 2006, 2007, dan 2008. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi I. Hal 94-102.
- Gusnawi. 2016. Analisis Pengelolaan Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi RSUD Lanto Daeng Pasewang Kabupaten Jeneponto. Makassar: Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kodokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Handayani. 2017. Analisis Pengelolaan Obat Di Rumah Sakit Umum Anuta Pura Palu. Jurnal Perspektif. Volume 1 No. 3. Administrasi dan Kebijakan Kesehatan UNISMUH.
- Hasratna. 2016. Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna Tahun 2016. Kendari: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
- Jenah, A. R. 2014. Antara Obat Paten dan Generik. Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada.
- Kemkes RI. 2019. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kemkes RI.
- Malinggas, dkk. 2015. Gambaran Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Sam Ratulangi Tondano. JIKMU Vol 5, No. 2b April. Jurnal
- Palupiningtyas, R. 2014. Analisis Sistem Penyimpanan di Gudang Farmasi Rumah Sakit Mulya Tangerang.
- Pebrianti, 2016. Manajemen Logistik pada Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum daerah Kabelato Kabupaten Donggala. Tesis. Palu. Universitas Tadulako.
- Permenkes No. 58 Tahun 2014. Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit
- Rohmani, S. 2016. Analisis Faktor Internal – Eksternal Terhadap Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Moewrdi Surakarta. Journal Of Pharmaceutical Science and Clinical Research . Volume 01. Yogyakarta: Fakultas Farm
- Romero, A. 2013. Managing Medicines in the Hospital Pharmacy: Logistic Ineffeciencies. Proceedings of the World Congress on Engeneering and Computer Science; San Fransisco, 23-25 Oktober 2015.
- Saryono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. PT. Alfabeta. Bandung.
- Satibi, M.Si.,Apt. 2014. Manajemen Obat di Rumah Sakit. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sugiono. 2002. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta. Bandung
- Syarifah Rahmedi. 2016. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. Jurnal Performance Bisnis dan Akuntansi. Volume VI. No.2. September 2016.